

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah kerja sadar dan dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan rancangan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa aktif dapat mengembangkan potensinya dalam bidang spiritual keagamaan, mengatur diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. UU juga menjelaskan bahwa sistem pendidikan tidak boleh dirancang hanya untuk pengembangan akademik siswa, tetapi juga perkembangan spiritual keagamaan (Afifah, 2019).

Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan yang banyak dan penyebarannya yang luas di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki kontribusi pada pendidikan masyarakat Indonesia menjadi lebih religius (Silfiasari & Zhafi, 2020). Pesantren dapat diklasifikasikan secara sosiologis sebagai subkultur masyarakat karena karakteristiknya yang unik seperti gaya hidup yang dianut, cara pandang hidup dan nilai-nilai yang diikuti oleh kebijakan tertentu yang sepenuhnya sesuai. Menjalankan sistem kehidupan yang unik, pesantren memiliki cara hidup yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Model kehidupan pondok pesantren tentunya harus mentransmisikan nilai-nilai melalui simbol-simbol, himbuan eksternal dan mengembangkan proses pengaruh dengan masyarakat eksternal. Dapat dilihat dari gambaran luarnya, simbol fisik yang terdiri dari masjid, pondok dan tempat tinggal kiai, menunjukkan cara hidup yang khas sebagai

masyarakat beragama yang terdiri dari seorang santri, dengan seorang kiai sebagai pemimpin tertinggi (Velasufah & Setiawan, 2020).

Siswa adalah manusia yang tumbuh dan berkembang. Setiap siswa memiliki potensinya masing-masing, seperti keterampilan, minat, kebutuhan dan lain-lain. Itulah sebabnya siswa perlu dan membutuhkan perkembangan melalui pendidikan dan pengajaran sedemikian rupa sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Saat ini terdapat perbedaan karakteristik bidang pendidikan siswa harus diperhatikan dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar dan kecerdasan masing-masing peserta didik (Hanifah dkk, 2020).

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Salah satu contoh tempat pendidikan yang menerapkan tujuan dari pendidikan tersebut ialah pondok pesantren, karena di pesantren banyak di ajarkan berbagai hal mulai dari pembelajaran umum sampai yang khusus (Merpati dkk, 2018).

Pesantren seperti tipikal sekolah Indonesia pada umumnya, namun memiliki unsur yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Tujuan dari

pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim seperti Rasulullah SAW. Mandiri, jujur, dan dakwah mencintai ilmu untuk menjadi muhsin yang lebih dari hanya seorang yang beriman (Perawironegoro, 2019). Seperti halnya Pondok pesantren Nurul Ikhlas yang berada di Pincuran Tinggi, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat yang bergerak di bidang pendidikan berbasis asrama. Pesantren Nurul Ikhlas bercita-cita dapat melahirkan generasi muda yang menguasai ilmu umum dan ilmu agama secara terpadu sehingga dapat melahirkan insan-insan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pondok pesantren Modern Nurul Ikhlas memiliki tujuan yakni membentuk manusia seutuhnya dengan ciri beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, cerdas, terampil, disiplin, suka bekerja keras serta profesional dalam menghadapi tantangan dan sehat jasmani. Untuk menciptakan generasi muda yang bagus dan kualitas diri yang baik maka hendaknya di didik dengan sungguh-sungguh, salah satu aspek yang perlu di perhatikan ialah konsentrasi para siswa dalam belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan secara maksimal.

Konsentrasi belajar merupakan kebutuhan dan kemampuan manusia untuk memfokuskan perhatian atau pikiran pada tingkat perubahan perilaku saat mempelajari objek sehingga dapat dipahami dan memahami. Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologi yang tidak mudah dipahami orang selain siswa (dalam Winata, 2021). Konsentrasi belajar merupakan aspek psikologis yang tidak mudah dikenali oleh orang lain selain siswa. Ini karena terkadang apa yang dilihat

dari tindakan seseorang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya dipikirkan orang tersebut (Maulana, 2018).

Dores dkk (2019) menjelaskan siswa yang berkonsentrasi pada belajar dapat dilihat dari perilakunya selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain: Secara aktif memperhatikan setiap materi diberikan oleh guru, dapat menjawab dan memahami setiap topik diberikan, selalu aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdebat berhubungan dengan topik yang disajikan guru, menjawab dengan baik dan koreksi setiap pertanyaan dari guru, kondisi pembelajaran tenang dan tidak bising sewaktu-waktu mendapatkan bahan pelajaran.

Pentingnya konsentrasi belajar dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan dalam belajar maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Perlu diperhatikan juga dalam menjalankan proses belajar mengajar, siswa perlu berdiskusi bersama teman atau guru untuk memecahkan persoalan yang tidak diketahuinya guna tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Dengan demikian bahwa perlunya interaksi sosial dalam sebuah proses belajar agar bisa saling memberi petunjuk kepada teman-temannya yang kurang memahami materi pembelajaran dengan cara belajar kelompok atau tutor sebaya (Winata, 2021).

Interaksi sosial adalah hubungan sosial berkaitan dengan hubungan antar individu dengan individu, kelompok dan kelompok. interaksi sosial terjadi ketika ada kontak dan eksistensi sosial komunikasi. Interaksi sosial adalah kunci dari

segalanya kehidupan sosial, yaitu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin untuk hidup bersama. Dalam proses interaksi sosial juga terdapat hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya (Viandari & Susilawati, 2019).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis dan inklusif hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok. Kehidupan sosial juga didukung oleh faktor pendorong yaitu adanya interaksi sosial diantara keduanya yang mana orang secara terus-menerus suka mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial merupakan proses dua arah dimana setiap individu atau group menstimulir atau merangsang individu atau group yang lain dan mengubah perilaku daripada partisipan (Saputra, 2020).

Interaksi sosial adalah tahapan ketika seseorang membentuk hubungan di antara mereka sendiri yang mana manusia berinteraksi untuk mengenal satu sama lain, memahami dan bekerja sama satu sama lain. Juga interaksi sosial bisa membuat seseorang menjadi senang, marah, sedih, bermakna, terluka sampai konflik bisa dialami. Interaksi sosial ini menjalin hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif (Ayun, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan dilakukannya observasi dan wawancara, terdapat suatu permasalahan pada siswa dikarenakan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama yang menyebabkan para siswa tidak dapat melaukan interaksi dengan orang di luar asrama, tidak diperbolehkan membawa *Handphone*, terbatasnya penggunaan internet di labor komputer,

terbatasnya kunjungan wali murid. Selanjutnya dalam interaksi sosial pada umumnya mereka berinteraksi di dunia luar bersama keluarga dan teman-teman, sedangkan di asrama hanya dapat berinteraksi bersama teman yang itu-itu saja. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa saat berada di dalam asrama karena mereka merasakan kejenuhan karena aktivitas yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang pada setiap harinya.

Diperkuat dengan melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 19 maret 2023 terhadap tiga orang siswa dimana hasil wawancara tersebut mereka menyatakan, kami terkadang sering terpikiran bagaimana keadaan orang tua di rumah, disisi lain kami juga ingin melakukan interaksi dengan teman-teman sebaya, namun dengan keterbatasan interaksi tersebut kami kurang terfokuskan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya jika kami sesekali pergi izin pergi keluar asrama untuk berbelanja diluar, kami melihat orang-orang diluar sana dan merasa ingin bersosialisasi juga. Setelah kembali ke asrama, kami membayangkan bagaimana orang-orang diluarsana dalam berkegiatan dan saling berinteraksi terutama melihat anak-anak sekolah umum yang sederajat dengan kami bisa bebas dalam melakukan berbagai aktivitas dalam berkegiatan, sehingga ini juga yang membuat kami tidak fokus dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa di dapatkan juga informasi bahwa di dalam pesantren banyak terdapat berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di asrama mulai dari bangun tidur disaat subuh hinggann waktu untuk istirahat tidur kembali pada malam harinya. Dan hal ini dilakukan oleh

seluruh siswa secara terus menerus, oleh karena itu siswa memiliki beban tersendiri yang membuatnya merasa tertekan dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan.

Penelitian mengenai Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pernah dilakukan oleh Siti Afifah pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern”. Kemudian pernah dilakukan juga oleh Dwi Lestari Sulistia Ningrum pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Interaksi sosial Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD SE-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”. Dan pernah dilakukan juga oleh Nur Wajriyani pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Interaksi sosial Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMK Gita Kirti 2 Jakarta”.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah, dalam hal subjek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu dilaksanakannya penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Konsentrasi Belajar Siswa SMA Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan rumusan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu apakah ada Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Hubungan Interaksi Sosial Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat membantu dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi dan dapat di jadikan masukan dan dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi kepribadian & psikologi pendidikan

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi subjek penelitian, agar dapat mengetahui strategi dalam menanggulangi, menerima menguasai segala sesuatu yang bersangkutan dengan diri kita sendiri. Serta bagi subjek penelitian agar dapat menanggulangi konsentrasi dengan baik di lingkungan pesantren
- b. Bagi Pesantren,  
Sebagai sumbangsi ilmu khususnya pada bidang ilmu psikologi serta pemikiran dan informasi yang bermanfaat untuk pesantren agar mencapai tingkat produktifitas yang baik
- c. Bagi peneliti selanjutnya menjadi acuan apabila ingin meneliti tentang Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas